

**KAJIAN DAMPAK TROUGH FLIGHT PLAN TERHADAP  
PEMBERIAN PELAYANAN AIR TRAFFIC SERVICE DI AIR TRAFFIC  
SERVICE REPORTING OFFICE PERUM LPPNPI CABANG  
DENPASAR**

**Alvian Fadhilah Firmansyah**

Jurusan Komunikasi Penerbangan, Fakultas Keselamatan Penerbangan, Politeknik Penerbangan Surabaya  
Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236  
Email: alvianfadhilah@gmail.com

**Abstrak**

*Flight Plan* penerbangan internasional di AirNav Indonesia cabang Denpasar. Seringkali *Trough Flight Plan* masuk kedalam sistem dan dikirimkan berdekatan dengan *Estimate Of Block Time* (EOBT), Munculnya kendala tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petugas maskapai asing yang berada di luar negeri dengan mengirimkan *Flight Plan* dari bandara kedatangan atau dari base dari maskapai itu sendiri yang menyebabkan bertambahnya beban kerja petugas *Aeronautical Communication Officer* (ACO) Berdasarkan AIP Indonesia (Vol I) chapter 1.7 menyatakan FPL harus dikirimkan oleh ATS Unit bandar udara keberangkatan terkait tanggung jawab pengisian FPL oleh Pilot atau operator pesawat dan pengecekan yang dilakukan oleh ATSRO. Apabila bandar udara kedatangan tidak mempunyai ATS Unit, maka Pilot dapat mengisi FPL *vice versa* dari ATSRO bandar udara keberangkatan. Sedangkan yang terjadi di unit *Air Traffic Service Reporting Office* Perum LPPNPI Cabang Denpasar masih banyak ditemukan *Flight Plan* yang dikirim dari kantor yang berada di luar negeri. Hal tersebut tidak sesuai karena *Flight Plan* harus dikirimkan dari bandar udara keberangkatan. Oleh karena itu, penulis menyusun Karya Ilmiah ini agar dapat memberi masukan dan saran agar kendala yang ada dapat diselesaikan dan pemberian pelayanan lalu lintas penerbangan dapat berjalan secara efektif dan efisien tanpa melupakan aspek *safety*. Kendala tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan sosialisasi dengan ground handling maskapai tersebut.

*Kata kunci* : *Trough Flight Plan, Air Traffic Service Reporting Office*

**Abstract**

*Flight Plan international flights at Denpasar branch of AirNav Indonesia. Often Trough Flight Plans enter the system and are sent close to Estimate of Block Time (EOBT), The emergence of these constraints is caused by the lack of knowledge of foreign airline officers who are abroad by sending a Flight Plan from the arrival airport or from the airline's own base which causes an increased workload of Aeronautical Communication Officer (ACO) officers. Based on AIP Indonesia (Vol I) chapter 1.7 states that the FPL must be sent by the ATS Unit of the departure airport in relation to the responsibility of filling the FPL by the Pilot or aircraft operator and checking carried out by ATSRO. If the arrival airport does not have an ATS Unit, the Pilot can fill in the FPL vice versa from the ATSRO departure airport. While what happened in the Air Traffic Service Reporting Office Unit of the LPPNPI Public Corporation of Denpasar Branch, many Flight Plans were found that were sent from offices overseas. This is not appropriate because the Flight Plan must be sent from the departure airport. Therefore, the authors compile this Scientific Work in order to provide input and suggestions so that existing constraints can be resolved and the provision of flight traffic services can run effectively and efficiently without forgetting the safety aspect. These constraints can be solved by socializing with the airline's ground handling.*

*Keyword: Trough Flight Plan, Air Traffic Service Reporting Office*

**PENDAHULUAN**

Pelayanan AFS diselenggarakan oleh Unit *Air Traffic Service Reporting Office* (ATSRO). Menurut *Civil Aviation Safety*

*Regulation (CASR) Part 170 Air Traffic Rules* adalah sebuah unit yang didirikan dengan tujuan untuk mengirim berita – berita terkait pelayanan lalu lintas penerbangan dan rencana penerbangan FPL yang dikirimkan

sebelum pesawat lepas landas. Unit *Air Traffic Service Reporting Office (ATSRO)* merupakan unit yang melayani pengolahan data penerbangan berupa *ATS Message* yang terdiri dari Berita Rencana Penerbangan (FPL), Keberangkatan (DEP), Kedatangan (ARR), Modifikasi (CHG), *Delay* (DLA), *Cancel* (CNL). Setiap penerbangan berjadwal harus mengirimkan berita rencana penerbangan (*Flight plan*) berupa E-FPL melalui *Web Based Flight plan* sesuai dengan ijin rute yang berlaku, sedangkan untuk penerbangan tidak berjadwal harus mengirimkan E-FPL melalui *Web Based Flight plan* yang akan divalidasi oleh personel unit ATSRO keberangkatan atau unit ATSRO terkait yang disediakan untuk kepentingan keselamatan lalu lintas penerbangan. *Flight plan* merupakan perencanaan penerbangan dengan mencakup seluruh informasi penerbangan secara lengkap yang harus akurat dan merupakan cerminan untuk meningkatkan kepedulian seseorang terhadap keselamatan penerbangan. Sebelum pesawat terbang harus sudah mengirimkan *Flight plan* dengan batas waktu yang telah ditetapkan agar dapat dievaluasi sehingga akurat, aman dan lancar. Kesalahan pemberian informasi mengenai isi *Flight plan* sedikit saja akan berpengaruh terhadap semua aktifitas penerbangan yang sedang berlangsung. *Trough Flight Plan* adalah *Flight Plan* yang dikirimkan dari

operator-operator yang berada di luar negeri. *Trough Flight Plan* sering muncul di pesawat pesawat dari atau ke luar negeri. Prosedur keberangkatan di Perum LPPNPI Cabang Denpasar adalah berita penerbangan atau *Flight Plan* (FPL) harus dikirimkan dari *Air Traffic Service Reporting Office* bandar udara keberangkatan, apabila *Flight Plan* (FPL) dikirim dari *Air Traffic Service Reporting Office* bandar udara kedatangan, maka hal itu bisa menyulitkan pihak *Air Traffic Service Reporting Office* bandar udara keberangkatan terkait dengan tanggung jawab pihak *Air Traffic Service Reporting Office*.

## **METODOLOGI**

Kegiatan penelitian yang peneliti lakukan bermula dari fenomena dan fakta yang ada di Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali. Fakta dan fenomena tersebut terjadi saat peneliti melakukan *On the Job Training* di AirNav Indonesia cabang Denpasar. Tahap selanjutnya, peneliti membandingkan kondisi saat ini di ruang lingkup kerja ATSRO (*Air Traffic Service Reporting Office*) AirNav Indonesia cabang Denpasar dengan dokumen penerbangan yang berlaku. Ditemukan perbedaan yang signifikan dari fakta yang ada dengan standar yang ada pada pedoman landasan teori yang peneliti gunakan yaitu *Aeronautical Information Publication (AIP) Indonesia (Vol I) Bab 1 poin 6*.

Setelah menemukan perbedaan, peneliti mengumpulkan data yang peneliti

butuhkan untuk penelitian ini. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Dengan data yang peneliti peroleh, fakta dan fenomena yang terjadi, dan berdasarkan landasan teori yang peneliti gunakan, peneliti menggunakan gap analisis untuk mengetahui kesenjangan yang ada pada pengoptimalan dalam pendistribusian berita terhadap penerbangan internasional di AirNav Indonesia cabang Denpasar.

**a. Studi Kepustakaan**

Penelitian ini dasarnya dilakukan berdasarkan pada berbagai dokumen yang tersedia sebagai pendukung bahasan masalah yang dibuat oleh peneliti sehingga peneliti laporan ini dapat menjabarkan landasan teori yang baku dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronikk lainnya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada buku-

buku kepustakaan, dan ada dokumen-dokumen yang tersedia sebagai pendukung untuk pembahasan masalah yang dibuat oleh peneliti sehingga penelitian laporan ini dapat memiliki landasan teori yang baku dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti meliputi, peraturan dan persyaratan guna meninjau ulang hal-hal yang dianggap menyebabkan timbulnya masalah, panduan, dan acuan tentang pengertian yang terdapat dalam pembahasan masalah, termasuk penjabaran masalah, termasuk penjabaran atas judul dari masalah yang diangkat oleh peneliti, disertai beberapa pendapat dari para ahli yang diambil dari berbagai sumber.

**b. Dokumentasi**

Menurut ilmuwan Netherlands Documentatie Registratur, dokumentasi adalah memberi keterangan-keterangan yang dapat didasarkan pada bahan-bahan yang ada diperpustakaan dan pemberitahuan tentang literatur. Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan foto, dan penyimpanan foto. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Kumpulan bahan atau

dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi suatu kejadian, penghasilan sesuatu terbitan. Arsip kliping surat, foto-foto dan bahan referensinya yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk melengkapi berita atau karangan dalam pers. Penyimpanan bahan-bahan deskripsi tertulis dari program komputer. Ruang lingkup kerja yang meliputi pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan sebagai penyimpanan informasi. Penyediaan atau pengumpulan bukti atau keterangan. Umumnya berarti pencarian perkara, penyelidikan dan, pengumpulan bukti bukti, penyusunan, pengawetan, pemakaian arsip dokumen, dan penyediaan. Arsip kliping, surat kabar, foto-foto dan bahan referensi yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk melengkapi berita atau karangan dalam pers. Pendokumentasian, mendokumentasi, sistem dari dokumen. Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, gambar/foto dan sebagainya sehingga data yang diperoleh valid dan mempunyai acuan dalam penelitian ini tentang dampak *trough plan* terhadap

kelancaran pelayanan *ATS* di *ATSRO*  
Perum LPPNPI Cabang Denpasar

### **c. Observasi**

Menurut Suharsini Arikunto (2002 : 133) observasi adalah pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indra.

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono (2011:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi.

Menurut Prof. Heru observasi adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hasil pengamatan dapat untuk dipertanggungjawabkan kebenarannya,

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap

informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisa yang digunakan dalam menganalisis penelitian Tugas Akhir ini yaitu Gap analisis. Gap analisis digunakan untuk menentukan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk berpindah dari kondisi saat ini ke kondisi yang diinginkan atau keadaan masa depan yang diinginkan. Banyak orang menyebutnya menjadi analisa kebutuhan dan *gap*, penilaian kebutuhan atau analisis kebutuhan saja. Analisa gap dapat juga diartikan sebagai perbandingan kinerja aktual dengan kinerja potensial atau yang diharapkan. Sebagai metode, gap analisis digunakan sebagai alat evaluasi yang menitikberatkan pada kesenjangan kondisi saat ini dengan kondisi yang sudah ditargetkan sebelumnya. Analisis ini juga mengidentifikasi tindakan-tindakan apa saja yang diperlukan untuk mengurangi kesenjangan atau mencapai kondisi yang diharapkan pada masa datang.

Gap analisis merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi. Hasil analisis tersebut dapat menjadi input yang berguna bagi perencanaan dan penentuan prioritas di

masa yang akan datang. Secara harafiah kata “gap” mengindikasikan adanya suatu perbedaan (*disparity*) antara satu hal dengan hal lainnya. Model Gap ini dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithamet, dan Barry dalam serangkaian penelitian terhadap studi kasus yang diambil. Model gap ini juga dikenal dengan model *ServQual* (singkatan dari *Service Quality*) karena gap analysis sering digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan. mengetahui sektor dan bidang mana yang sebaiknya harus diperbaiki dan ditingkatkan. Dari penjelasan terkait gap analisis sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat berbagai definisi gap analisis ialah sebagai suatu metode atau alat yang digunakan untuk membantu membandingkan performansi *actual* dengan performansi potensi. Dengan kata lain, gap analisis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui kinerja dari suatu hal yang sedang berjalan dengan sistem standar. Selain itu, terdapat tujuan dari analisis gap untuk mengidentifikasi gap antara alokasi optimis dan integrasi input, serta ketercapaian sekarang. Gap analisis membantu suatu instansi dalam mengungkapkan yang mana harus diperbaiki. Proses gap analisis mencakup penetapan, dokumentasi, dan

sisi positif keragaman keinginan kapabilitas (sekarang).

### **Objek Penelitian**

Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Husein Umar (2007:303), menyatakan bahwa objek penelitian adalah objek penelitian yang menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Sedangkan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2007:56), menyatakan bahwa objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang di beri lebih dari satu nilai. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah *trough flight plan* terhadap kelancaran pelayanan ATS di ATSRO Perum LPPNPI Cabang Denpasar, yang mana peneliti berusaha mencari permasalahan sekaligus pemecahan dari masalah tersebut.

### **Pembahasan**

Metode analisa yang digunakan dalam menganalisis penelitian Tugas Akhir ini yaitu Gap analisis. Sebagai metode, gap

analisis digunakan sebagai alat evaluasi yang menitikberatkan pada kesenjangan kondisi saat ini dengan kondisi yang sudah ditargetkan sebelumnya. Gap analisis merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi. Hasil analisis tersebut dapat menjadi input yang berguna bagi perencanaan dan penentuan prioritas di masa yang akan datang.

Pada tabel Gap Analisis di atas, pada *point* pertama kita ketahui bahwa pengiriman *flight plan* penerbangan internasional di Airnav Indonesia cabang Denpasar yang sering tidak sesuai dengan prosedur keberangkatan (*trough flight plan*) dapat menyebabkan personel ATSRO mengalami masalah misalnya terjadinya *double flight plan*, *miscommunication*, dan *delay* pada penerbangan tersebut, yang mana tidak sesuai dengan ketentuan dimana mekanisme pengisian *Flight Plan* (FPL) menyatakan bahwa *Flight Plan* harus dikirim dengan alamat *Air Traffic Service Reporting Office* dari bandar udara keberangkatan. hal tersebut bisa menyulitkan petugas *Air Traffic Service Reporting Office* bandar udara keberangkatan terkait dengan tanggung jawab pihak *Air Traffic Service Reporting Office* terhadap pesawat

yang akan terbang. Dan dalam hal ini peneliti telah melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai permasalahan ini.

Pengamatan tersebut peneliti laksanakan pada saat *On the Job Training* pada 04 Oktober 2019 sampai 23 Februari 2020. Dimana peneliti menemukan dan merasakan masalah masuknya *trough flight plan* penerbangan internasional yang mana dapat menyebabkan terganggunya lalu lintas penerbangan di Airnav Indonesia cabang Denpasar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil uraian yang telah dijabarkan tersebut, ditemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan pelayanan operasional penerbangan di Airnav Indonesia cabang Denpasar, maka untuk menanggulangi permasalahan yang timbul tersebut perlu adanya upaya alternatif dalam pemecahan masalah tentang Trough Flight Plan yang tidak sesuai dengan penerapan Prosedur Keberangkatan Perum LPPNPI Cabang Denpasar Trough Flight Plan menjadi masalah apabila Trough Flight Plan masuk di suatu bandar udara yang telah memiliki ATS Reporting Office, khususnya di Perum Lembaga

Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI) Cabang Denpasar. Sering kali pihak Air Traffic Service Reporting Office menemukan Trough Flight Plan yang dikirim dari operator pesawat asing bermasalah dengan tidak sesuai penerbangan dengan prosedur keberangkatan di Perum LPPNPI Cabang Denpasar. Hal ini mempunyai beberapa dampak sebagai berikut:

- a. Terjadinya double Flight Plan dengan isi yang belum tentu sama.
- b. Terjadi miscommunication antara pihak tower dengan ATS Reporting Office (ATSRO).
- c. Kemungkinan terjadi delay pada penerbangan tersebut.
- d. Kemungkinan penerbangan tidak berjadwal tersebut tidak tertagih.

### **Saran**

- 1) Melakukan penghapusan pada Flight Plan di dalam Tern ATC System dengan cara meng-klik tulisan hapus flight plan (Terminate) di dalam ATC System dan langsung berkoordinasi dengan unit ATC
- 2) Disarankan melakukan sosialisasi antara Ground Handling dengan Perum LPPNPI Cabang Denpasar. Sosialisasi dalam bentuk seminar diperlukan agar

mempermudah koordinasi dan pemberian pelayanan antara Ground Handling dengan Perum LPPNPI Cabang Denpasar khususnya pada Unit ATS Reporting Office dalam pembuatan dan pengiriman FPL serta hal-hal yang terkait dengan FPL tersebut, dan agar pihak ground handling airline bisa lebih baik saat berkoordinasi dengan kantor airline pusat masalah isi dari flight plan.

3) Disarankan melakukan pembaharuan pada Letter of Coordination Agreement (LOCA) Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan antara Air Traffic Service Reporting Office (ATSRO) dan Flight Data Operator (FDO) maupun dengan Air Traffic Flow Management (ATFM)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] AIP Indonesia (Vol I) ENR 1.10 – 2
  
- [2] *ICAO. 2016. Document 4444 Procedures of Air Navigation Services – Air Traffic Management*
  
- [3] ICAO Document 9426 – AN/924 Air Traffic Services Planning Manual
  
- [4] Undang-undang No.1 Tahun 2009 pasal 219 tentang fasilitas bandar udara
  
- [5] PM 13 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Alokasi Ketersediaan Waktu Terbang (Slot time) Bandar Udara